

# **PENGARUH PAPARAN FILM ANAK-ANAK DI *YOUTUBE* TERHADAP PEROLEHAN *THEORY OF MIND* PADA ANAK PRASEKOLAH DI KOTA BUKITTINGGI**

Nurhayati, Devi Rusli  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nhyt2424@gmail.com](mailto:nhyt2424@gmail.com)

**Abstract:** *The effect of children's films exposure on youtube the acquisition of Theory of Mind in preschool children Bukittinggi. Research aims determine the effect of the two variables. The method used is quantitative with the population, preschool children Bukittinggi, West Sumatra. Research sample was 80 children aged 3-5 years consisting of 34 boys, 46 girls. The sampling technique is purposive sampling. Data were collection using a children's film exposure questionnaire for the child's caregiver subjects, the ToM test given to the child. The data was processed using a simple regression analysis test and logistic to see the effect the independent and dependent variables. Results research prove there was no effect between children's films exposure on youtube the acquisition of Theory of Mind in preschool children in Bukittinggi with a p value of .126 ( $p > .05$ ). Results also found children's films exposure on YouTube didn't affect all assignments to the ToM concept.*

**Keywords:** *Children's film exposure, theory of mind, preschool children*

**Abstrak:** Pengaruh paparan film anak-anak di *youtube* terhadap perolehan *Theory Of Mind* pada anak prasekolah di Kota Bukittinggi. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kedua variabel. Metode yang digunakan kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu anak-anak prasekolah di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Sampel penelitian sebanyak 80 orang anak-anak usia 3-5 tahun terdiri dari 34 orang laki-laki dan 46 orang perempuan. Teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk subjek pengasuh utama anak, tes *ToM* diberikan pada anak-anak. Data diproses menggunakan uji analisis regresi sederhana dan uji analisis logistik melihat pengaruh variabel bebas dan terikat. Hasil penelitian membuktikan tidak terdapat pengaruh antara paparan film anak-anak di *youtube* terhadap perolehan *Theory of Mind* pada anak prasekolah di Kota Bukittinggi dengan nilai  $p = .126$  ( $p > .05$ ). Hasil penelitian juga menemukan bahwa paparan film anak-anak di *youtube* tidak mempengaruhi semua penugasan konsep *ToM*.

**Kata kunci:** Paparan film anak-anak, *theory of mind*, anak prasekolah

## PENDAHULUAN

Prasekolah adalah suatu tahap perkembangan rentang akhir bayi menuju lima atau enam tahun (Santrock, 2011). Aspek penting berkembang pada masa ini ialah aspek kognitif berada di tahap praoperasional, yaitu anak memiliki bentuk keterbatasan pemikiran yaitu egosentrisme, ketidakmampuan membedakan perspektif diri sendiri dan orang lain (Upton, 2012). Akan tetapi, hasil penelitian meta analisis Wellman, Cross dan Watson (2001) menunjukkan anak 4 tahun ternyata mempunyai rasa ingin tau tentang kedudukan pikiran orang lain yaitu *Theory of Mind (ToM)*.

Wellman, Cross dan Watson (2001) memberi definisi *ToM* ialah keahlian melihat dan memahami situasi mental. Anak memperoleh *ToM* dengan baik, akan dapat mengembangkan keahlian empati dalam relasi interpersonal dan pemahaman tinggi, sehingga anak mudah beradaptasi di lingkungan sosial beragam (Meltzoff, 2011). Selain itu, kemampuan *ToM* yang dimiliki anak prasekolah juga menambah wawasan anak dalam memahami kondisi mental diri sendiri melalui keterampilan berbahasa, sehingga anak dapat memprediksi bagaimana seseorang bertindak laku berdasarkan objek yang dilihat (Milligan, Astington & Dack, 2007). Kemampuan bersosialisasi anak dengan orang

lain erat kaitannya dengan kemampuan untuk memahami situasi mental orang lain (Rusli & Nurmina, 2020).

Konsep dasar *ToM* berawal dari tugas *False Belief* yaitu keyakinan yang salah. Riset *ToM* pertama kali diteliti oleh Premack dan Woodruff (1978). Seiring berjalannya waktu konsep *False Belief* berkembang menjadi 5 dimensi skala pengukuran *ToM* telah disempurnakan oleh Wellman dan Liu (2004) terdiri dari *DD*, *DB*, *KA*, *FB*, dan *HE*. *ToM* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya interaksi dengan keterpaparan media naratif seperti film anak-anak (Hughes & Leekam, 2004).

Film anak-anak mengandung situasi kaya akan informasi sosial dan keadaan mental, sehingga informasi yang disajikan dalam film anak-anak memuat pengetahuan dasar bagi anak (Mar, Tackett, & Moore, 2009). Film yang digemari anak-anak di *youtube* membantu anak mengeksplorasi perasaan, emosi, daya ingat, membuat individu memperoleh *ToM* yang efektif, empati, memahami pikiran, keinginan dan perasaan orang lain (Zepernick & Hermansson, 2019). Penelitian mengenai *ToM* dilakukan oleh Mar, Tackett dan Moore (2009) pada 55 orang anak di Kanada dengan

menggunakan skala lima tugas dari Wellman dan Liu (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterpaparan media naratif (buku cerita, film anak-anak, dan televisi) terhadap perolehan *ToM* pada anak prasekolah, tetapi untuk televisi tidak berpengaruh signifikan.

*Youtube* menyajikan berbagai konten menarik salah satunya konten anak-anak beirisi karakter anak, serta pemeran utamanya adalah anak-anak yang melakukan permainan secara umum dan wajar, dilengkapi lagu, cerita ataupun puisi anak-anak populer di kalangan saat ini (Pertwi, 2020). *Youtube* ditonton 53% pengguna internet di Indonesia yang berada di pusat kota maupun desa dengan kisaran waktu 59 menit berdasarkan *survey* dari Veronica Sari Utami, Januari (2018) pada 18 kota di Indonesia (Ayuwaragil, 2018). Didukung oleh riset dari Roberts dan Foehr (2008) menyatakan bahwa total paparan media secara keseluruhan pada anak-anak prasekolah meningkat cukup cepat hingga dibawah 5 jam setiap harinya, terus meningkat seiring bertambahnya usia.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 6 Juni 2020 terhadap tiga puluh orang tua yang ditemui di Kota Bukittinggi, para orang tua mengatakan bahwa mereka mengizinkan anak-anaknya untuk menonton

film yang ada di *youtube* dengan jumlah durasi yang dibatasi oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan penelitian Mar, Tackett dan Moore (2009) di Kanada, dapat disimpulkan bahwa paparan film berpengaruh terhadap perolehan *ToM* pada anak prasekolah, sedangkan di Indonesia penelitian tersebut masih sangat sedikit, hal ini dikarenakan untuk melakukan penelitian *ToM* membutuhkan kajian mendalam dimulai dari kemunculan *ToM* pada usia 3 hingga 5 tahun (Barr, 2006).

## METODE

Metode penelitian yaitu kuantitatif berguna meneliti populasi ataupun sampel. Analisis statistik berfungsi membuktikan dugaan sesuai ketetapan (Sugiyono, 2013). Dua variabel penelitian yaitu variabel Y (*Theory Of Mind*) dan variabel X (Paparannya film anak-anak). Subjek penelitian ini terdiri dari 80 orang anak-anak prasekolah yang berada di Kota Bukittinggi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak-anak TK A dan TK B Negeri/Swasta usia 3-5 tahun
2. Pendidikan orang tua minimal SMA
3. Penghasilan orang tua berdasarkan Status Ekonomi Sosial menengah Rp.2.000.000-Rp. 3.000.000.

Ketiga kriteria diatas dipakai karena *ToM* mulai terlihat dan berkembang usia 3 hingga 5 tahun (Barr, 2006). Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua mempunyai efek perkembangan *ToM* melalui interaksi orang tua dan anak dalam memberikan edukasi yang mendukung perolehan *ToM* pada anak, begitu juga dengan penghasilan orang tua yang meliputi SES menengah dinilai lebih memadai untuk memberikan fasilitas pada anak dalam mengakses media sosial (Mar, Tackett, & Moore, 2009). Begitupun ahli yang menyebutkan bahwa SES, demografi dan pendidikan orang tua mempunyai kaitan terhadap perolehan *ToM* (Pears & Moses, 2003).

Metode penelitian berupa skala dan kuesioner yaitu skala *ToM* dan kuesioner paparan film anak-anak di *youtube*. Adapun skala *ToM* adalah model jawaban Guttman mempunyai model jawaban yaitu “ya” dan “tidak” jawaban benar memperoleh nilai 1, jawaban memperoleh nilai 0. Terdiri dari 5 item dari Wellman dan Liu (2004). Skala Guttman berguna mendapatkan jawaban tegas pada permasalahan (Sugiyono, 2013). Sementara untuk kuesioner paparan film anak-anak menggunakan model jawaban likert dengan 3 item berpedoman pada Roberts dan Foehr (2008) mengenai tren penggunaan media.

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (paparan film anak-anak) dan variabel terikat (*theory of mind*) dilakukan teknik anareg sederhana dan logistik. Uji regresi sederhana berfungsi mengukur pengaruh variabel X variabel Y (Sugiyono, 2013). Sementara regresi logistik, memprediksi variabel terikat berskala dikotomi dan mengikuti distribusi logistik (Basuki, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian memakai subjek anak-anak prasekolah yang berdomisili di Kota Bukittinggi. Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan pada anak dengan rentang usia 3, 4 dan 5 tahun yang terdiri dari 80 anak-anak. Pengelompokkan subjek laki-laki sebanyak 34 orang, subjek perempuan sebanyak 46 orang.

Masing-masing subjek diberikan tes *ToM* dari alat ukur skala *ToM* oleh Wellman dan Liu (2004) berupa *showcard*, boneka, kotak pensil yang berisi coklat dan kaleng roti berisi kunci. Sementara kuesioner paparan film anak-anak di *youtube* di diisi oleh orang tua selaku pengasuh utama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai paparan film *youtube* pada anak.

Penelitian ini didominasi oleh anak yang berusia 5 tahun yaitu berjumlah 36 orang

(45%) yang terdiri dari 15 laki-laki & 21 perempuan. Diikuti oleh subjek yang berusia 4 tahun sebanyak 30 orang (37.5%) terdiri dari 12 laki-laki & 18 perempuan. Terakhir usia 3 tahun sebanyak 14 orang (17.5%) terdiri dari 7 laki-laki & 7 perempuan.

Berdasarkan kriteria pengasuh utama anak yang memiliki tingkat pendidikan SMA berada pada taraf yang lebih tinggi yaitu sebanyak 60 orang (75%). Urutan kedua dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 16 orang (20%). Terakhir tingkat pendidikan orang tua yang berasal dari Diploma yaitu sebanyak 4 orang (5%). Ditinjau dari pendapatan orang tua Rp. 2.000.000 hingga 3.000.000 lebih mendominasi sebesar 67 orangtua (83.75%), diikuti dengan pendapatan orang tua diatas 3.000.000 yaitu berjumlah 13 orang (16.25%).

Perolehan *ToM* jika dilihat dari jumlah jawaban benar anak yaitu skala *ToM* pertama adalah DD (*Diverse Desires*) dengan jumlah skor benar sebanyak 78 orang anak (98%), diikuti oleh DB (*Diverse Belief*) dengan jumlah skor benar sebanyak 76 orang anak (95%), selanjutnya KA (*Knowledge Access*) dengan jumlah skor benar 66 orang anak (83%), disusul oleh FB (*False Belief*) dengan jumlah skor benar sebanyak 42 orang anak (53%) dan yang terakhir yaitu HE (*Hidden Emotion*) dengan total jumlah skor benar adalah 35 orang anak (44%). Dari hasil tersebut diperoleh urutan untuk perolehan *ToM*: DD>DB>KA>FB>HE.

**Tabel 1. DESKRIPSI DURASI MENONTON FILM ANAK-ANAK di YOUTUBE/ MINGGU**

<b>Durasi Menonton Film Anak Di Youtube</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Pernah	3	3.75%
≤7 jam	38	47.5%
7-14 jam	26	32.5%
14-28 jam	10	12.5%
≥35 jam	3	3.75%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan durasi menonton film anak-anak di *youtube*/minggu, taraf paling tinggi menonton film anak di *youtube* berada pada rentang durasi  $\leq 7$  jam berjumlah 38 orang (47.5%), disusul dengan urutan kedua total durasi 7-14 jam berjumlah 26 orang (32.5%), ketiga dengan durasi 14-28 jam berjumlah 10 orang (12.5%), keempat tidak pernah menonton film berjumlah 3 orang (3.75%) dan durasi  $\geq 35$  jam menonton film juga berjumlah 3 orang (3.75%).

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai korelasi (R) atau hubungan sebesar .173 dan nilai koefisien determinasi R Square .030 memiliki arti bahwa besarnya pengaruh paparan film terhadap perolehan *ToM* pada anak prasekolah sebesar 3%, sedangkan

sisanya 97% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan. Hasil analisis statistik juga diperoleh nilai F sebesar 2.398 dan nilai p sebesar .126 ( $p > .05$ ). Hal ini berarti paparan film tidak memiliki pengaruh pada perolehan *ToM*.

Tujuan dari regresi sederhana mencari pengaruh kedua variabel yaitu variabel X dan Y. Hasil regresi sederhana didapati tidak ada pengaruh. Akan tetapi peneliti ingin melihat apakah ada kemungkinan terjadi signifikan pengaruh paparan film anak-anak terhadap masing-masing skala konsep *ToM*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji logistik bertujuan untuk melihat apakah ada kemungkinan pengaruh konsep penugasan *ToM* terhadap paparan film anak-anak.

**Tabel 2. UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK PAPANAN FILM ANAK-ANAK di YOUTUBE TERHADAP KONSEP TOM (N=80)**

Skala Penugasan <i>ToM</i>	B	DF	Sig
<i>DD</i>	.805	1	.747
<i>DB</i>	1.314	1	.446
<i>KA</i>	.578	1	.548
<i>FB</i>	-.720	1	.322
<i>HE</i>	-.641	1	.371

Ket: *DD* (*Diverse Desires*) yaitu seseorang memiliki keinginan yang berbeda terhadap suatu hal. *DB* (*Diverse Belief*) yaitu seseorang memiliki keyakinan yang berbeda

terhadap hal yang sama. *KA* (*Knowledge Access*) yaitu seseorang memiliki pengetahuan terhadap sesuatu hal jika diberi petunjuk. *FB* (*False Belief*) yaitu seseorang dapat memiliki

keyakinan yang salah terhadap suatu hal. HE (*Hidden Emotion*) yaitu seseorang dapat memilih untuk menyembunyikan emosi sebenarnya dengan mengubah ekspresi wajah mereka.

Pada tabel diatas, diketahui  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, bermakna tidak terdapat pengaruh paparan film anak-anak di *youtube* terhadap perolehan *Theory of Mind* pada masing-masing aspek yaitu keinginan beragam, keyakinan beragam, akses pengetahuan, keyakinan yang salah dan emosi yang tersembunyi. Hal ini dibuktikan dalam hasil uji logistik skala penugasan DD dengan nilai p sebesar .747 ( $p > .05$ ), penugasan DB nilai  $p = .446$  ( $p > .05$ ), penugasan KA nilai  $p = .548$  ( $p > .05$ ), penugasan FB nilai  $p = .322$  ( $p > .05$ ) dan penugasan HE nilai  $p = .371$  ( $p > .05$ ).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian dinyatakan paparan film anak tidak berpengaruh pada *ToM*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecil kemungkinan dipengaruhi oleh paparan film sedangkan pengaruh faktor lain tidak diungkap di penelitian. Hasil dari analisis regresi sederhana ditemukan bahwa paparan film terhadap perolehan *ToM* anak tidak memiliki pengaruh artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Perolehan *ToM* merupakan suatu kemampuan dimiliki anak berguna untuk memahami kondisi mental berupa keyakinan, pikiran, emosi dan keinginan diri sendiri maupun orang lain (Wellman & Liu, 2004). Urutan perolehan *ToM* dalam penelitian ini bisa dilihat pada anak prasekolah dimulai dari konsep *ToM* yaitu DD>DB>KA>FB>HE. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kuntoro, Saraswati, Peterson dan Slaughter (2013).

Hal ini memiliki arti bahwa rata-rata anak di Kota Bukittinggi dapat memahami kalau setiap orang memiliki keinginan yang beragam dibuktikan dari hasil penelitian perolehan DD yang sangat tinggi, dan anak sudah paham seseorang mempunyai keyakinan berbeda dari dirinya sendiri dengan perolehan DB yang tinggi. Kemudian, anak juga mampu mengakses pengetahuan yang bisa jadi benar dengan perolehan KA yang sedang. Selanjutnya anak paham orang lain punya keyakinan yang salah sesuai dengan perolehan FB yang rendah. Sedangkan pemahaman bahwa orang memiliki emosi yang bisa disembunyikan terbukti dengan perolehan HE yang sangat rendah.

Dilihat dari hasil uji regresi logistik, peneliti mencoba menemukan pengaruh paparan film anak-anak terhadap perolehan *ToM* akan tetapi juga tidak menemukan

pengaruh variabel tersebut. Pengaruh paparan film anak-anak tidak mempengaruhi perolehan *ToM*. Salah satu penyebabnya karena kemungkinan film yang ditonton terjeda oleh iklan-iklan komersial sehingga dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi anak terhadap cerita film. Akan tetapi dalam penelitian Kuntoro, Saraswati, Peterson dan Slaughter (2013) faktor lain yang lebih berpengaruh dalam perolehan *ToM* meliputi mikro-budaya dan juga faktor lain seperti percakapan ibu dan anak juga dengan saudara kandung (Lewis, et al 1996).

Pada penelitian ini film berpengaruh negatif bagi perolehan *ToM*. Berdasarkan penelitian (Mar, Tackett, & Moore, 2009) mengenai paparan media naratif berupa buku cerita, film dan televisi yang mengungkapkan bahwa paparan media tersebut dapat mempengaruhi perkembangan *ToM* pada anak dikarenakan keterlibatan narasi fiksi ini dapat memberikan informasi tentang dunia sosial sehingga membantu perolehan *ToM* dalam proses pemahaman sang anak. Artinya penelitian ini tidak menemukan bahwa anak yang menonton film anak-anak di *youtube* dapat membantu proses perolehan *ToM* dengan maksimal. Berbagai faktor media naratif lain mungkin bisa mengungkap pengaruh terhadap perolehan *ToM* anak bukan pada media yang berupa film.

Serupa dengan hasil penelitian dari (Meha & Rusli, 2020) yang menjelaskan bahwa paparan media naratif berupa buku cerita tidak memiliki pengaruh pada *ToM* 3-5 tahun di Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan anak-anak yang terpapar buku cerita tidak dapat membantu perolehan *ToM* anak melainkan dari faktor lain. Diungkapkan dalam penelitian (Meha & Rusli, 2020) yaitu interaksi ibu dan anak dan keberadaan saudara kandung (Ruffman, Slade, & Crowe, 2002). Begitu juga dengan penelitian Rusli, Ariani & Nurmina, (2021) tentang pengaruh intensitas menonton *youtube* pada *ToM* 4-5 tahun dan hasilnya membuktikan yaitu perilaku menonton *youtube* tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan *ToM* anak 4-5 tahun.

Penyebab paparan film tidak ada pengaruh pada *ToM* karena diduga iklan di *youtube* membuat konsentrasi anak buyar, jadi anak-anak kurang memahami tentang *mental state* (Wellman, Cross & Watson, 2001). Jenis pemilihan film yang ditonton anak-anak kurang menggambarkan tentang kondisi mental, kelemahannya peneliti tidak mengecek secara langsung film anak-anak yang ditonton anak prasekolah. Percakapan orang tua dan anak ketika anak menonton film yang menggambarkan keadaan mental, kelemahannya peneliti tidak menanyakan

mengenai percakapan orang tua dengan anak ketika menonton film anak-anak di *youtube* serta waktu menonton film yang tidak disesuaikan oleh orang tua. Kemudian, diduga tidak adanya pendampingan orang tua ketika anak menonton. Berdasarkan penelitian dari Nathanson, et al (2013) bahwa acara anak di TV (salah satunya film) karena hadirnya pendampingan orang tua yang melibatkan interaksi orang tua dan anak mengenai *mental state* ketika menonton menjadi faktor pendukung untuk perkembangan *ToM* anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada umumnya gambaran paparan film anak-anak di *youtube* pada anak prasekolah di Kota Bukittinggi masih tergolong rendah daripada paparan film anak-anak pada umumnya. Berdasarkan hasil yang terlihat dari durasi anak menonton film anak di *youtube* yaitu  $\leq 7$  jam/minggu sebanyak 38 anak (47.5 %). Berdasarkan hasil uji regresi sederhana ditemukan bahwa pengaruh dari paparan film tidak berpengaruh pada perolehan *ToM*. Begitupun dengan hasil uji logistik yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan dari kedua variabel yang diteliti.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya lebih mengkaji lebih dalam mengenai faktor atau variabel lain yang ditemukan atau dikira cocok untuk menjelaskan pengaruh paparan media naratif yaitu film terhadap perolehan *ToM* pada anak prasekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisa dan menyeleksi kembali jenis film anak-anak di *youtube* yang lebih sesuai dalam menggambarkan keadaan mental terhadap anak prasekolah. Peneliti lain perlu mempertimbangkan dan memperhatikan apakah ada faktor media lain selain dari paparan film anak-anak yang memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memperoleh *ToM*. Peneliti lain sebaiknya melakukan lebih dari satu metode seperti wawancara, observasi, dll dalam menunjang keberhasilan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwaragil, K. (2018, Mei 09). Penonton youtube, saingi jumlah netizen yang tonton televisi. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180509180435-185-297003/penonton-youtube-saingi-jumlah-netizen-yang-tonton-televisi> (diakses 29 Mei 2020 pukul 14.08 WIB).
- Barr, R. (2006). Developing social understanding in a social context. In McCartney, K & Phillips, D. (Eds.). *Blackwell handbook of early childhood development* (pp. 188-207). Oxford: Blackwell Publishing. Doi: 10.1002/9780470757703.ch10.
- Barr, R. (2006). Developing social understanding in a social context. In McCartney, K & Phillips, D. (Eds.). *Blackwell handbook of early childhood development* (pp. 188-207). Oxford: Blackwell Publishing. Doi: 10.1002/9780470757703.ch10.
- Basuki, A. T. (2017). *Regresi logistik*. Yogyakarta: UMY.
- Hughes, C., & Leekam, S. (2004). What are the links between theory of mind and social relations? review, reflections, and new directions for studies of typical and atypical development. *Social development, 13* (4), 590-621. *influences or general appeticeship?*. *Child development, 67*, 2930-2947.
- Kuntoro, I. A. et al. (2013). Micro cultural influences on theory of mind development: A comparative study of middle-class and pemulung children in Jakarta, Indonesia. *International journal of behavioral development, 00* (0), 1–8. Doi: 10.1177/0165025413478258.
- Lewis, C., Preeman, N. H., Kyriakidou, C., Kassotaki, M. K., & Beeidge, D. M. (1996). *Social influence on children 's false belief access: Specific siblings*.
- Mar, R. A., Tackett, J. L., & Moore, C. (2009). Exposure to media and theory of mind development in preschoolers. *Journal cognitive development. 368* (10), Doi:10.1016/j.cogdev.2009.11.002.
- Mar, R. A., Tackett, J. L., & Moore, C. (2009). Exposure to media and theory of mind development in preschoolers. *Journal cognitive development. 368* (10), Doi:10.1016/j.cogdev.2009.11.002.
- Meha, N. H., & Rusli, D. (2020). Pengaruh

- Paparan Buku Cerita Terhadap Perolehan Tom Pada Anak Prasekolah Di Kota Sibolga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 2786-2792. ISSN: 2614-3097.
- Meltzoff, A. N. (2011). Social cognition and the origins of imitation, empathy and theory of mind. In Goswami, U. (Ed.). *The wiley blackwell handbook of childhood cognitive development* (pp 49-75). 2nd Edition. West Essex: Wiley-Blackwell.
- Milligan, K., Astington, J. W., & Dack, L. A. (2007). Language and theory of mind: Meta-analysis of the relation between languageability and false-belief understanding. *Child development*, 78 (2), 622–646. Doi: 10.1111/j.1467-8624.2007.01018.x .
- Nathanson, A. L., Sharp, M. L., Alade, F., Rasmussen, E. E., & Christy, K. (2013). The relation between television exposure and theory of mind among preschoolers. *Journal of Communication*, 63(6), 1088-1108.
- Pears, K. J., & Moses, L. J. (2003). Demographics, Parenting and Theory of Mind in Preschool Children. *Social Development* (pp. 12; 1-20). Oxford UK: Blackwell Publishing.
- Ratner, N. K., & Olver, R. R (1998). Reading a tale of deception, learning a theory of mind? *Early Childhood Research Quarterly*, 13, 219-239.
- Pertiwi, W. K. (2020, Januari 08). Youtube resmi ubah aturan konten anak, berdampak ke iklan. *Kompas*. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2020/01/08/09220057/youtube-resmi-ubah-aturan-konten-anak-berdampak-ke-iklan?page=all#page2> (diakses 23 November 2020 pukul 13.14 WIB).
- Premack D, Woodruff G. (1978). Does the chimpanzee have a theory of mind. *Journal psychology*, 4, 515-526.
- Roberts, D. F., & Foehr, U. G. (2008). Trends in media use. *Spring*, 18 (1).
- Ruffman, T., Slade, L., & Crowe, E. (2002). The relation between children's and mothers' mental state language and theory-of-mind understanding. *Child Development*, 73 (3), 734–751. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00435>.
- Rusli, D., & Nurmina (2020). Pengaruh Gaya Pengasuhan *Autonomy* Dan *Conformity* Terhadap Perolehan *Theory-Of-Mind* Pada Anak Prasekolah Di Sumatera Barat. *Jurnal RAP UNP*, 11 (2), 113-127. Doi: 10.24036/rapun.v11i2.110496.

- Rusli, D., Ariani, D. N., Nurmina. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Film Di *Youtube* Terhadap Theory of Mind Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Psikologi*, 4 (2). ISSN: 2654-3672.
- Santrock, J. W. (2011). *Life span development: Perkembangan masa hidup. Edisi ketigabelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wellman, H. M., & Liu, D. (2004). Scaling of theory of mind tasks. *Child Development*, 75 (2),523-541.Doi: 10.1111/j.1467-8624.2004.00691.x.
- Wellman, H. M., Cross, D., & Watson, J. (2001). Meta-analysis of theory of mind development: The truth about false belief. *Child development*, 72 (3), 655-684. Doi:10.1111/1467-8624.00304 .
- Zepernick, J., & Hermansson, C. (2019). Children's film and television: Contexts and new directions. *E-book*. Doi.org/10.1007/978-3-030-17620-4\_1.